

INTISARI

Berbagai studi yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal dapat membawa pengaruh yang positif atau negatif serta beberapa penelitian mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran desentralisasi fiskal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian banyak negara, tidak terkecuali di Indonesia. Sejak tahun 2001, secara efektif pemerintah Indonesia telah menjalankan kebijakan desentralisasi fiskal yang luas sebagai strategi untuk mempercepat pembangunan daerah.

Studi ini bertujuan untuk melihat pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Sulawesi Barat. Ukuran desentralisasi fiskal yang digunakan dalam analisis adalah Indikator Pengeluaran. Pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan PDRB akan dilihat bersama-sama dengan variabel lain yang merupakan faktor-faktor determinan terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini disebut variabel kontrol, yaitu; Jumlah Penduduk, Belanja Modal, dan Akumulasi Modal Manusia yang diwakili oleh Rata-rata Lama Sekolah.

Studi ini menggunakan data panel 5 kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat selama 8 tahun (2006-2013). Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan metode estimasi *Fixed Effect Model*. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator desentralisasi fiskal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Sulawesi Barat. Variabel Belanja Modal, Jumlah Penduduk dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB kabupaten di Sulawesi Barat.

Kata kunci: Desentralisasi fiskal, pertumbuhan ekonomi, indikator pengeluaran, PDRB

ABSTRACT

The empirical studies that have been done show that fiscal decentralization can bring a positive or negative impact as well as some research to get the result that there is no relationship between fiscal decentralization on economic growth. Fiscal decentralization role in stimulating economic growth has been a concern of many countries, include in Indonesia. Since 2001, effectively the Indonesian government has run large fiscal decentralization policy as a strategy to accelerate regional development.

This study aims to examine the effect of fiscal decentralization on GRDP growth in West Sulawesi Province. The standard of the fiscal decentralization used in the analysis is expenditure indicator. The impact of the fiscal decentralization on GRDP growth will be viewed together with other variables that are have function as determinant factors to economic growth, in this case it called the control variables, such as; population, capital expenditure, and the accumulation of human capital represented by average length of school.

The autor use data panel from 5 districts in West Sulawesi Province which cover the years period (2006 – 2013). Analysis performed by multiple regression analysis model by using fixed effect estimation model. The analysis show that indicators of fiscal desentralization does not have significant impact on GRDP growth in West Sulawesi Province. The Capital Expenditure variable, population and average length of school have positive and significant impact on GRDP growth districts in West Sulawesi Province.

Keywords: Fiscal decentralization, economic growth, expenditure indicator, GRDP